

Inovasi Produk Olahan Pangan Berbahan Oncom menjadi Brownies Oncom sebagai *One Village One Product* (OVOP) Kelurahan Pasanggrahan Baru Kecamatan Sumedang Selatan

Albert Kurniawan Purnomo*, Lies Banowati, Hidayat, Heni Puspita, Yayat Rukayat, Samsul Budiarto, Reza Kurniawan, Abel Bima Candra, Ferdian Yoga Perdana, Aryo Paksi Jaladhara, Bagus Adriyan Muharram, Daniel Pandapotan Sitohang

Universitas Nurtanio Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: albertkurniawan@unnur.ac.id

Dikirim : 29 September 2024

Direvisi : 13 Mei 2025

Diterima : 15 Mei 2025

Abstrak: Kegiatan KKN dengan Topik MBKM PTMGRMD di Kabupaten Sumedang memiliki beberapa program. Kegiatan KKN ini dilakukan di Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan. Salah satu program unggulannya adalah kewirausahaan, *One Village One Product*. Mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung, dengan masukan dan saran para dosen, membuat produk inovasi berbahan dasar oncom. Produk inovasi yang diciptakan berupa brownies oncom. Berdasarkan penelitian, oncom mampu mengurangi potensi stunting. Hal ini diharapkan mampu mengurangi potensi stunting sekaligus juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Luaran kegiatan ini adalah pembuatan kemasan untuk brownies oncom, pembuatan logo, dan pendaftaran akun untuk berjualan di platform jualan online. Kegiatan MBKM selama 4 bulan dari Februari sampai Juni 2024 dapat menjadikan warga Kelurahan Pasanggrahan Baru mandiri dan kreatif.

Kata kunci: brownies, inovasi, Kelurahan Pasanggrahan Baru, MBKM, oncom

Abstract: The Community Service Program (KKN) with the MBKM PTMGRMD theme in Sumedang Regency encompassed several initiatives. This KKN activity was conducted in Pasanggrahan Baru Subdistrict, South Sumedang District. One of its flagship programs was entrepreneurship under the concept of *One Village One Product*. Students from Universitas Nurtanio Bandung, with guidance and input from faculty staff, developed an innovative product based on oncom (a traditional fermented food). The resulting innovation was oncom brownies. Research has shown that oncom has the potential to reduce the risk of stunting. This product is thus expected to contribute not only to stunting prevention but also to job creation. The program's tangible outputs included the development of packaging for the oncom brownies, logo design, and the creation of online store accounts on e-commerce platforms. The four-month MBKM program, conducted from February to June 2024, has the potential to foster self-reliance and creativity among the residents of Pasanggrahan Baru.

Keywords: brownies, innovation, Kelurahan Pasanggrahan Baru, MBKM, oncom

1. Pendahuluan

Pasanggrahan Baru merupakan sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sumedang Selatan. Kelurahan ini merupakan kelurahan baru yang merupakan pengembangan dari wilayah Kelurahan Pasanggrahan. Pada awalnya, Kelurahan Pasanggrahan Baru adalah bagian dari wilayah Kelurahan Pasanggrahan dan bersatu dengan wilayah Desa Margalaksana dan Desa Mekar Rahayu. Dikarenakan luasnya cakupan wilayah Kelurahan Pasanggrahan pada waktu itu, wilayahnya dimekarkan menjadi tiga wilayah. Status Kelurahan Pasanggrahan Baru tidak berubah sebagaimana dua wilayah lainnya yang mengalami perubahan status menjadi desa. Pemekaran wilayah Kelurahan Pasanggrahan ini berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang No. 10 Tahun 2018 tentang Penghapusan Kelurahan Pasanggrahan, Pembentukan Kelurahan Pasanggrahan Baru, Desa Margalaksana dan Desa Mekar Rahayu.

Perda ini ditetapkan pada 14 Agustus 2008 dan ditandatangani langsung oleh Bupati Kabupaten Sumedang yang menjabat saat itu. Berdasarkan data Kecamatan Sumedang Selatan dalam Angka tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang, pada tahun 2013 Kelurahan Pasanggrahan Baru memiliki status sebagai perkotaan dengan klasifikasi sebagai desa swadaya lanjut. Secara administratif, wilayah Kelurahan Pasanggrahan Baru terbagi ke dalam 14 lingkungan kerja dan terbagi menjadi 16 RW dan 64 RT. Penduduk Kelurahan Pasanggrahan Baru mayoritas bekerja di sektor pertanian, peternakan, industri, perdagangan, dan buruh jasa. Hasil utama pertanian dari desa ini adalah padi, palawija, dan sayur-sayuran. Hasil utama peternakannya adalah domba, sapi, dan ayam. Selain itu, daerah ini juga memiliki industri rumahan yaitu tahu dan oncom.

Salah satu produk industri rumahan ialah oncom yang merupakan sebuah produk makanan fermentasi khas Jawa Barat yang terbuat dari ampas tahu yang difermentasi secara alami (Suesilowati dkk., 2023). Produksi oncom di Kelurahan Pasanggrahan Baru masih terkendala karena segmentasi pasar dari oncom dan produk olahannya masih terbilang cukup rendah. Oncom umumnya hanya dipasarkan kepada warga sekitar, pasar tradisional, dan agen/distributor yang memang sudah menjadi pelanggan tetap. Sementara itu, dengan kondisi segmentasi pasar yang cukup rendah dan tidak menentu, terkadang hasil produksi penjualan tidak selalu habis dalam arti masih terdapat sisa produk yang tidak terjual. Produk yang tidak laku terjual tersebut tidak dapat dijual kembali pada esok harinya, sehingga secara tidak langsung akan menjadi limbah rumah ataupun limbah pasar (Mulyani & Wisma, 2016). Oleh

karena itu, perlu adanya sebuah olahan pangan lainnya yang berbahan dasar oncom guna untuk memanfaatkan produk oncom yang tidak terjual tersebut bisa dimanfaatkan menjadi olahan pangan lainnya sehingga mengurangi angka kerugian dan limbah pasar (Ndaruwati & Febriyanto, 2023).

Dengan demikian, potensi limbah pasar berupa oncom dengan jumlah yang cukup besar merupakan potensi yang dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai tambah baik bagi industri rumahan maupun bagi masyarakat secara umum. Upaya pengembangan produk dan pemanfaatan limbah pasar berupa oncom yang tidak laku terjual akan meningkatkan nilai tambah produk oncom, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan petani kedelai dan industri rumahan berupa tahu (Nurazizah dkk., 2022). Mahasiswa KKNT dibantu dengan pihak kelurahan dan pelaku industri rumahan tersebut melakukan diskusi untuk mencari solusi mengatasi hal tersebut. Hasil diskusi menemukan sebuah ide inovasi untuk membuat sebuah produk baru yaitu membuat kue *brownies* oncom dengan bahan baku oncom yang kemudian dijadikan sebagai OVOP (*one village one product*). Isu krisis global merupakan peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi di pasar dunia mengalami keterpurukan dan memberi dampak besar pada negara-negara di seluruh dunia. Oleh karena itu, Indonesia mulai melakukan pendekatan *One Village One Product* (OVOP) untuk mengembangkan potensi di satu wilayah dalam rangka menghasilkan satu produk kelas global yang unik dan khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal. OVOP merupakan sebuah gerakan revitalisasi ekonomi regional yang digagas pertama kali oleh Prof. Morihiro Hiramatsu yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Prefektur Oita, Jepang tepatnya pada tahun 1979. OVOP diadopsi di Indonesia sejak tahun 2007 (Triharini dkk., 2014). Kementerian Perindustrian melaksanakan pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan pendekatan OVOP berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 78/M-IND/PER/9/2007 tentang Peningkatan Efektivitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (*One Village One Product*-OVOP) di Sentra. Sasaran Program OVOP yang dilakukan Kementerian Perindustrian adalah IKM di sentra IKM yang menghasilkan produk unggulan terbaik daerah yang memiliki keunikan dan kearifan lokal.

2. Metode

Pelaksanaan Program MBKM PTMGRMD (Merdeka Belajar Kampus Merdeka,

Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa) dengan KPI OVOP ini dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu: (Purnama dkk., 2024; Purnomo dkk., 2023)

1. Tahapan Persiapan Awal

Tim PTMGRMD bersama sama pihak kelurahan melakukan studi literatur dan melakukan survei ke sektor industri rumahan yang memproduksi oncom, selanjutnya tim melakukan pendataan dan menganalisis tempat industri rumahan yang memproduksi oncom yang akan dijadikan lokasi utama dalam mengimplementasikan program OVOP yakni berupa *brownies* oncom. Tim melakukan audiensi dan diskusi mengenai pengolahan oncom menjadi *brownies* dengan bahan baku oncom kemudian dilanjutkan pendataan untuk mengenai kebutuhan berupa modal berupa alat dan bahan baku yang diperlukan untuk melakukan uji coba pembuatan *brownies* oncom.

2. Penentuan Titik Lokasi dan Target Pelaku OVOP

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah produksi oncom SIRONDEL selaku mitra, Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Peserta terdiri atas pemilik usaha dan warga sekitar.

3. Tahapan Uji Coba Olahan

Tahapan uji coba olahan ini dilakukan di lokasi yang telah ditentukan dengan kemitraan dan tim dari peserta PTMGRMD. Metode yang digunakan adalah melakukan transfer keilmuan kepada mitra secara langsung dengan memberikan contoh cara pengolahan pangan yang baik dari penanganan bahan baku hingga proses produksi akhir dengan menerapkan standar mutu yang ditetapkan untuk pangan. Penyuluhan cara pengolahan pangan yang baik ini bertujuan untuk dapat menghasilkan mutu produk yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi sehingga kepercayaan konsumen akan meningkat dan usaha mitra akan berkembang pesat karena memiliki kualitas yang sesuai standar mutu dan memperhatikan kaidah kehalalan dan keamanan pangan.

4. Tahapan Pendampingan Manajemen Usaha dan Strategi Pemasaran

Tahapan ini dilakukan dengan metode transfer keilmuan kepada kemitraan ataupun pelaku OVOP secara langsung dengan memberikan contoh cara menghitung *break even point* (BEP), laba, dan kerugian. Selain itu juga dilakukan pembinaan mengenai pembukuan keuangan usaha yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mitra dalam melakukan pengawasan keuangannya. Selain itu juga kami juga memberikan pelatihan berupa strategis pemasaran dan marketing mulai dari penjualan *online* maupun *offline*.

Pelatihan pemasaran produk juga dilakukan setelah pelatihan pengemasan, pelabelan dan penyimpanan produk (Sari, 2022; Pramanik dkk., 2021; Purnama dkk., 2023).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Pelaksanaan Pembuatan *Brownies* Oncom

Pada kegiatan ini mahasiswa KKN Tematik dalam Program PTMGRMD melaksanakan pengolahan *brownies* oncom secara langsung beserta mitra. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan *brownies* oncom, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan baku dalam proses pembuatan oncom antara lainnya berupa *dark* cokelat, gula pasir, tepung terigu, *baking powder*, cokelat bubuk, margarin, garam, telur dan oncom.
- b. Pembuatan *brownies* oncom di mulai dari tahap mempersiapkan oncom sebagai bahan baku utama dalam *brownies* ini dengan cara menghaluskan oncom hingga halus seperti tepung guna untuk menghasilkan tekstur *brownies* oncom yang bertekstur lembut, memotong *dark* cokelat, kemudian dilanjutkan pembuatan adonan berupa bahan baku yang telah disiapkan dan diaduk dengan mesin pengaduk, setelah tercampur rata lalu diletakkan pada loyang dan kemudian memanggang hingga matang, kemudian setelah matang didinginkan dan produk siap untuk dikemas.
- c. Setelah *brownies* oncom matang dan dingin lalu dikemas dengan kemasan yang menarik dan sesuai dengan SOP kemasan makanan yang telah ditentukan dan produk siap untuk dipasarkan.

3.2 Proses pemasaran dan strategi pemasaran

Pada kesempatan pemasaran dan strategi pemasaran yang pertama dilakukan adalah mendemonstrasikan kepada mitra dan masyarakat yang menjadi target pasar mengenai manfaat oncom. Karena Pembuatan *brownies* oncom ini merupakan suatu hal yang terkesan aneh dan bersifat baru bagi masyarakat Kelurahan Pasanggrahan Baru, sehingga hasil dari inovasi *brownies* oncom ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat dan sektor usaha beserta mitra yang menjadi target pasar. Mitra yang terlibat yaitu para pengusaha oncom sangat terbantu dengan adanya inovasi berupa *brownies* oncom ini, karena oncom yang tidak laku dijual dan menjadi limbah pasar sekarang menghasilkan sebuah sumber pendapatan tambahan baru berupa olahan lain dari oncom. Di sisi lain, masyarakat dan anak-anak yang awalnya tidak suka dengan oncom menjadi mau dan suka dengan oncom melalui olahan *brownies* oncom.

Selain tujuan pasarnya adalah masyarakat yang terbilang tidak menyukai oncom, program pembuatan *brownies* oncom ini juga menyasar kepada anak-anak dan ibu-ibu hamil karena kandungan gizi dan protein yang sangat baik. Di sisi lain selain untuk meningkatkan perekonomian pada sektor sektor yang berkaitan langsung dengan sektor pembuatan oncom, tujuan lainnya adalah dapat menjadikan *brownies* oncom ini sebagai makanan ciri khas Kelurahan Pasanggrahan Baru sebagai media untuk dikenal dalam negeri maupun luar negeri. Oleh sebab itu, tim pengabdian beserta kelurahan menjadikan produk ini sebagai produk unggulan dan dijadikan sebagai produk OVOP Kelurahan Pasanggrahan Baru. Produk *brownies* oncom yang dibuat selama kegiatan berlangsung diperlihatkan pada Gambar 1-3. Sementara itu, dokumentasi kegiatan pengabdian ini diberikan dalam Gambar 4-12.



Gambar 1. *Brownies* Oncom Packaging Sedang



Gambar 2. *Brownies* Oncom Packaging Besar



Gambar 3. *Brownies* Oncom Packaging Mini



Gambar 4. Pemberian *Brownies* Hasil UMKM OVOP
Kepada Ibu Kecamatan Sumedang Selatan



Gambar 5. Pemberian *Brownies* Hasil UMKM OVOP
Kepada PJ Bupati Sumedang



Gambar 6. Membuat buku catatan untuk pre order brownies dan mendesain untuk packaging brownies sedang



Gambar 7. Membuat dan mendaftarkan akun untuk berjualan di platform jualan online



Gambar 8. Diskusi bersama pihak UMKM OVOP mengenai packaging brownies baru



Gambar 9. Diskusi bersama pihak UMKM OVOP mengenai mesin pencetak label



Gambar 10. Diskusi bersama pihak UMKM OVOP mengenai Nomor PIRT dengan staf Kecamatan Sumedang Selatan



Gambar 11. Analisis Oncom Untuk Bahan Produksi Brownies



Gambar 12. Pemberian Brownies Hasil UMKM OVOP dengan *packaging* baru Kepada Ibu Kecamatan Sumedang Selatan sekaligus pembuatan konten promosi

4. Kesimpulan

Kegiatan MBKM PTMGRMD di Kelurahan Pasanggrahan Baru mendapat dukungan Kepala Lurah Bapak Harits Septian Yogaswara, S.STP. yang antusias mengarahkan seluruh warga juga untuk berpartisipasi pada kegiatan dan program-program yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa. Salah satu program yang dikerjakan adalah membuat produk inovasi berbahan dasar oncom yaitu *Brownies* Oncom. Warga diajarkan membuat produk *Brownies* Oncom, dibantu membuat kemasan, dan logo, serta dibantu memasarkan melalui media sosial. Harapan ke depan, *brownies* oncom tetap bisa diproduksi. Selain mampu mengurangi angka *stunting* dari oncom, juga mampu meningkatkan kemandirian lewat kegiatan UMKM, dan semoga mampu menciptakan lapangan pekerjaan di Kelurahan Pasanggrahan Baru

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung yang telah berpartisipasi dan mendukung sehingga Program PTMGRMD Sumedang ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih berikutnya juga kepada LLDIKTI Wilayah IV yang telah menginisiasi kegiatan ini, sehingga mahasiswa dan dosen Universitas Nurtanio Bandung dapat berpartisipasi di dalamnya.

Daftar Referensi

- Mulyani, S., & Wisma, R. W. (2016). Analisis Proksimat Dan Sifat Organoleptik “Oncom Merah Alternatif” Dan “Oncom Hitam Alternatif, *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v1i1.39428>
- Ndaruwati, M. P., & Febriyanto. (2023). Analysis Of Product Damage Levels For Smooth Production In Mr. Eko’s Oncom Business In Raman Aji Village Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 3(1), 88–100.
- Nurazizah, D., Marina, I., & Sulaksana, J. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Oncom. *OrchidAgri*, 2(1), 20-25.
- Pramanik, P.D., Achmadi, M. & Nasution, D.Z. (2021). Media Belajar Inovatif bagi Siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta: PKM dengan Konsep Service Learning, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan)*, 1(1), 46–56. doi: 10.59818/jpm.
- Purnama, D.W., Purnomo, A.K., Senjiyati, I.H., Rukayat, Y., Suherman AR, M., Adnan, H., Saadah, S., Rahman, S.M. & Purnama, B.Y. (2023). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9796-9801.
- Purnama, D.W., Purnomo, A. K., Damanhuri, A. S., Zega, J., Fauziah, S., Jesus, F. J. de, Iqbal, M., & Ernawati, E. (2024). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Desa Dayeuhkolot Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 323-330.
- Purnomo, A.K., Hermawan, D., & Karamang, E. (2023). Pendampingan ASPAK JABAR Cabang Bandung Raya dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Value Proposition Canvas. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 235-246.
- Sari, F. M. (2022). Pendampingan Guru Dalam Pengisian Konten Materi Ajar Tata Bahasa Inggris Dasar Pada Website Grammar, *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 72–77.
- Suesilowati, S., Farrah, F., Ekawati, R., Darka, D., Wulansari, W., & Simanjuntak, R. E. (2023). Praktik Pembelajaran dalam Pembuatan Sosis dari Oncom. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 208–213. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i1.599>
- Triharini, M., Larasati, D., & Susanto, R. (2014). Pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah Studi Kasus: Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. *ITB Journal of Visual Art and Design*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2014.6.1.4>